

WARTA

Advent

14 Januari 2005

On-line

SERIAL AKHIR ZAMAN
Pintu Kasihan
Segera **Tertutup?**

Salam Sejahtera!

Puji Tuhan oleh karena besar kasih setia-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah kehidupan kita. Waktu terasa begitu cepat berlalu dan kita sudah memasuki hari ke-14 pada bulan pertama tahun 2005 ini dan kami kembali menemui anda melalui WAO edisi 14 Januari 2005 ini.

Pada edisi ini kami masih melanjutkan beberapa tulisan menyangkut bencana Tsunami yang baru saja dialami oleh saudara-saudari kita di beberapa negara di Asia Tenggara ini, khususnya di negeri kita tercinta ini. WAO menurunkan tulisan yang memberikan pandangan dari sisi sains dan teknologinya maupun dari sisi rohaninya dalam bentuk Renungan yang ditulis oleh Bpk. Max Langi, Direktur Keuangan dari ADRA Guinea, Afrika Barat. Kami yakin sebagai orang yang aktif di ADRA, organisasi Advent yang dekat dengan bantuan-bantuan kemanusiaan, Bpk. Max Langi dapat memberikan pandangan yang menarik dan aplikasi dalam kehidupan rohani kita akan bencana yang baru saja menimpa.

Serial akhir zaman yang ditulis oleh Pemred WAO Bonar Panjaitan, memasuki topik pembahasan yang semakin hangat. Tulisan ini sangat relevan untuk mengingatkan kita akan kepastian kedatangan Tuhan yang kedua kali dengan merujuk kepada fakta-fakta yang terjadi baru-baru ini berupa penggenapan nubuatan dalam Alkitab.

Kami sangat menghargai setiap masukan dan dukungan yang anda telah berikan kepada kami. Silahkan kirim e-mail kepada kami melalui redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami pada <http://www.wartaadvent.org>. Anda dapat men-download WAO edisi yang lalu dan memberikan masukan pada buku tamu WAO.

Nantikan selalu WAO! Beritahukan kepada saudara/i kita yang lain agar mereka berlangganan atau men-download di website WAO. Doakan kami agar pelayanan melalui media WAO ini dapat menjangkau jiwa-jiwa untuk datang kepada Tuhan!

Kiranya Tuhan menolong kita untuk tetap setia sampai Maranatha! Amin!

Salam WAO!

GAMBAR SAMPUL

Ilustrasi seorang anak menyongsong pagi yang cerah, pada kedatangan Tuhan yang kedua kali, yang sudah tidak lama lagi.

RENUNGAN

4 Mereka Lenyap Ditelan Ombak Maut

EDITORIAL

6 Misi Kemanusiaan Dunia dan Misi Keselamatan Surga

REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

5 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
10 Terjemahan BC & RN

KOLOM KHUSUS

7 Tsunami Itu Salah Siapa?

SERIAL AKHIR ZAMAN

17 Pintu Kasihan Segera Tertutup?

SAINS DAN TEKNOLOGI

15 Mitigasi Bencana Alam Tsunami di Indonesia: Sumbangan Pemikiran

PENDALAMAN ALKITAB

11 Musik Sorgawi

KOLOM PEMBACA

3 Surat-surat

ARTIKEL

13 Kristus dan Kaabah Dalam Perjanjian Baru

ARTIKEL KESEHATAN

8 Hanya Melalui Satu Cara

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Pdt. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Ramlan Sormin

Pdt. Heince Rusli

Pdt. Sweneys Tandidio

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Hans Mandalas

Joice Manurung

Dr. R.A. Nainggolan

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. Praban Saputro

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Jopy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

redaksi yang terhormat

Kepada semua pengurus WAO saya dan keluarga mengucapkan Selamat Tahun Baru 1 January 2005. Semoga selalu diberkati Tuhan dengan hikmat, akal budi dan kebijaksanaan Sorga, sehingga WAO dalam tahun 2005 ini akan tetap terbit bagaikan matahari yang bersinar memancarkan terang menyinari bumi sampai MARANATHA.

Doa kami.

RATNA

Wah, saya salut dengan adanya WAO. Mudah-mudahan di hari-hari mendatang WAO tambah diberikan ide-ide yg lebih menarik lagi. Semoga Tuhan selalu memberkati pekerjaan ini. Salam untuk semua jemaat SLA Mebali....

FERONIKA PABITA

Dear Redaksi,

Saatnya untuk merenung pada kolom Editorial (edisi 7 Jan. 2005, *red.*) ditutup dengan kalimat: "Kalau belum bersedia, inilah saatnya kita merenung." Saya setuju 100%. Arti dari bersedia ini, tentu tidak hanya bersedia mati (dalam Kristus) atau bersedia bertemu dengan Yesus. Tetapi jauh daripada itu, pengertian bersedia: memiliki iman pada waktu Yesus datang kedua kali dan tidak ada KOMPROMI dengan dunia (pelajaran sekolah Sabat kwartal lalu). Dan bersedia, meninggalkan DUNIA demi Kerajaan Surga. Pengalaman di Nanggore Aceh Darussalam, mengingatkan kita bahwa semua harta dunia (mammon) sia-sia adanya, sehingga tidak ada gunanya menumpuk harta dunia, karena DUNIA pasti akan dibinasakan.

Semoga "saatnya untuk merenung" dapat memberikan kepada kita tekad bulat untuk memiliki IMAN, tidak ada KOMPROMI dengan dunia, sehingga waktu Yesus datang, DIA kenal kita dan kita diangkat ke sorga. Semoga kita setia sampai Dia datang. Amin.

HANS S. MANDALAS

Cover Edisi Minggu Lalu



Mereka Lenyap Ditelan Ombak Maut

Oleh Max Langi

".... Aku akan menurunkan hujan ke atas bumi empat puluh hari empat puluh malam lamanya, dan Aku akan menghapuskan dari muka bumi segala yang ada, yang Kujadikan itu." Kejadian 7:4.



Ayat tema ini memberikan gambaran bencana alam yang paling pertama dan terbesar pernah menimpa bumi ini. Seluruh penduduk bumi lenyap dibinasakan ombak maut air bah, kecuali delapan orang yang menurut perintah Tuhan. Alasan manusia dimusnahkan karena penduduk dunia benar-benar rusak (atau "corrupt") dan penuh dengan kekerasan (atau "violence"). Kejadian 6:11-13. (¹¹ "Now the earth was corrupt in God's sight and was full of violence." ¹² God saw how corrupt the earth had become, for all the people on earth had corrupted their ways")

Gempa tsunami Aceh tanggal 26 December 2004 meninggalkan catatan sejarah dengan korban ratusan ribu manusia sekitar kawasan Lautan Hindia. Salah satu surat kabar Swedia menulis, "They disappeared in the wave of death." Sedangkan mereka yang masih hidup dari sisa terjangan ombak tinggi berkecepatan 800 km per jam itu dibuat sangat mengenaskan.

Sejauh ini korban tsunami telah merenggut lebih dari 160,000 jiwa dan lebih dari 100,000 jiwa yang tewas di Aceh. Jumlah yang tepat sebenarnya masih jauh lebih besar dan tidak akan pernah diketahui, karena banyak dari korban yang lenyap ditelan ombak maut. Sangat menarik untuk diperhatikan sebagaimana yang disampaikan oleh pejabat humanitarian PBB (Jan Egeland), bahwa gempa bumi yang menghancurkan seluruh kota Bam di Iran, juga terjadi pada minggu yang sama tahun sebelumnya (26 Desember 2003). Tercatat, gempa tersebut merenggut lebih dari 41.000 nyawa, puluhan ribu yang luka-luka serta seluruh penduduk kota kehilangan rumah tinggal dan harta benda.

Dunia menyatakan duka dan simpati serta menjanjikan bantuan kemanusiaan bermilyard dollar. Perayaan tahun baru di banyak tempat di dunia dibatalkan untuk menunjukkan tanda simpatik dan keprihatinan atas bencana yang terjadi.

Kalaupun sempat dirayakan, itu hanyalah dengan alasan bahwa persiapan telah terlanjur dibuat dan sebagaimana biasa dilakukan sebagai pengucapan syukur kepada Tuhan. Namun mengingat peristiwa yang terjadi, perayaan Tahun Baru di berbagai tempat dimulai dengan mengheningkan cipta dan pengumpulan dana korban tsunami, sebagaimana dilakukan di Sydney dan London.

Melalui CNN dan the Star on-line news yang penulis pantau dari Guinea, Afrika Barat, diberitakan bahwa sembahyang Jumaat pada tanggal 31 Desember 2004 di mesjid yang sudah berumur 390 tahun di Banda Aceh, dilakukan di tengah bau menyengat dari ribuan mayat yang belum sempat dievakuasi. Di Mesjid Jami Lungbato, khotbah Uztad Ali sangat menyentuh hati para hadirin. Pengkhotbah menangis, hadirin menangis. Riwayat orang jahat lenyap dalam ombak tsunami maut Laut Merah dibahas, namun bani Israel bersama

Nabi Musa selamat. Dalam berita bahasa Inggris Uztad Ali berkata dengan penuh linangan air mata (*dikutip dalam terjemahan Bahasa Inggris*):

“Allah still loves us, but He is testing us. This is also a warning. We have become arrogant and strayed too far from His teachings.”



Alkitab mencatat bahwa Tuhan memberikan daftar panjang berupa “warning” sebelum suatu peristiwa malapetaka terjadi. Dalam ayat renungan, Nuh dan umat manusia saat itu telah madapatkan berita peringatan tentang air bah yang akan menimpa. Dalam banyak nubuatan Alkitab, Tuhan memberikan peringatan kepada umat-Nya akan adanya invasi bangsa lain, kehancuran kota Yerusalem, dan hidup di dalam perhambaan dan pembuangan. Bahwa baik dalam peristiwa Air Bah zaman Nuh maupun kehancuran Yerusalem, Allah selamanya beserta dengan umat-Nya. Tuhan berjanji akan menyertai umat-Nya dalam berbagai masa kesulitan, bagaimanapun dahsyatnya. Ini bukanlah janji terbatas atau janji relatif.

Matius 24 menulis tentang kejadian mengerikan akan terjadi pada zaman akhir menjelang kedatangan Tuhan. Walaupun, bukan tugas kita untuk mengadakan spekulasi tentang hari atau tanggal tepat kedatangan-Nya, namun, Yesus mengatakan “waspadalah supaya jangan kamu tersesat” dan memberikan berbagai tanda zaman sebagai “warning.” Peristiwa deretan gempa maut dari masa ke masa adalah “warning” bagi kita yang hidup pada zaman ini bahwa Anak Manusia akan segera datang. Bahwa menjelang kebinasaan dunia, akan terjadi perang, berita tentang perang (terorism), dan gempa bumi di berbagai tempat. Tentang hari Tuhan, dalam Matius 24:30, 31, Yesus berkata:

- 30 Pada waktu itu akan tampak tanda Anak Manusia di langit dan semua bangsa di bumi akan meratap dan mereka akan melihat Anak Manusia itu datang di atas awan-awan di langit dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya.
- 31 Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat bunyinya dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya.....

Matius 24:13, “...orang yang bertahan sampai kesudahan akan selamat.” Karena Allah bersama dengan Nuh di dalam bahtera, maka Nuh dan keluarganya selamat, sedangkan mereka yang tidak percaya dan sengaja menolak pekabaran “warning” tersebut, lenyap di dalam ombak maut untuk selama-lamanya. Karena Allah bersama dengan bani Israel, maka ombak maut Laut Merah tidak dapat membinasakan mereka. Dunia dapat saja hancur karena kerusakan lingkungan ulah manusia, air polution and global warming, perang, gempa bumi, tapi Allah berjanji beserta dengan umat-Nya. Kita mungkin turut mati dalam malapetaka dunia atau penyakit, tapi kita memiliki kepastian janji Allah untuk hidup bersama-Nya, selamat di dunia baru yang kekal.

Kita tidak perlu kuatir akan bencana yang mungkin ada di hadapan kita. Marilah kita percaya kepada Tuhan, karena Dia tidak akan meninggalkan kita, baik dalam dunia ini, maupun dunia perjanjian kekal yang akan datang dengan segera. Pelangi perjanjian-Nya tidak akan gagal, karena Tuhan akan membuat kita selamat. Maranatha, come Lord Jesus!



— MAX W. LANGI

FINANCE DIRECTOR
ADRA GUINEA, WEST AFRICA



Buka/Tutup Sabat

(Sunset Table)

Diolah Oleh P.C. Wattimena

KOTA - KOTA PILIHAN	BUKA SABAT 14 Jan. '05	TUTUP SABAT 15 Jan. '05
Medan	18:32	18:32
Pekanbaru	18:25	18:26
Palembang	18:17	18:17
Jakarta	18:15	18:15
Semarang	18:02	18:02
Surabaya	17:53	17:53
Denpasar	18:45	18:46
Mataram	18:41	18:41
Pontianak	17:55	17:55
Banjarmasin	18:40	18:40
Balikpapan	18:26	18:26
Makassar	18:22	18:22
Kendari	18:08	18:08
Manado	17:50	17:50
Ambon	18:45	18:46
Tembagapura	18:11	18:11
Jayapura	17:54	17:54
Manila	17:44	17:45
Andrews Univ. *	17:37	17:38
GC at DC*	17:07	17:08
Loma Linda*	17:01	17:02
Seattle*	16:42	16:43
Delft*	16:57	16:58
Edison, N.J. *	16:53	16:54

PENTING: Daftar waktu matahari terbenam ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

MISI KEMANUSIAAN DUNIA DAN MISI KESELAMATAN SURGA

Kemelut pasca bencana alam gelombang tsunami dan gempa bumi masih berkepanjangan, khususnya di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Indonesia. Sejumlah warga korban di lokasi pengungsian Aceh Besar, NAD mengeluh karena adanya maling yang menjarah harta benda milik mereka yang mereka tinggalkan di rumah dan toko mereka. Ditambah lagi dengan ancaman anggota Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang mulai turun ke lokasi-lokasi pengungsian guna mengambil makanan dan obat-obatan dengan jalan menjadikan pengungsi sebagai tawanan untuk diganti dengan makanan dan obat-obatan, atau dengan cara menyandera dan menyerang iring-iringan kendaraan yang membawa bala bantuan. Kekhawatiran juga dirasakan oleh para pejabat Indonesia tentang kemungkinan para petugas bantuan asing di provinsi NAD yang terdiri dari 65 organisasi mancanegara diserang oleh pasukan kelompok GAM yang telah memerangi pasukan pemerintah selama hampir 30 tahun. Namun, di pihak lain tawaran Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk berdamai dengan GAM dengan mengundang enam duta besar, masing-masing Yutaka Iimura (Jepang), B Lynn Pascoe (Amerika Serikat), Edward Lee Kwong Foo (Singapura), Charles Hamfrey (Inggris), Lennart Linner (Swedia), dan Ali Mabruk Al Sheriqy (Libia) di kantor kepresidenan, Jakarta pada Senin siang (10/01) patut diacungkan jempol.

Negara tetangga Filipina masih juga dilanda dengan kemelut dalam negeri. Baru-baru ini pasukan pemerintah Filipina bentrok dengan gerilyawan kelompok separatis Front Pembebasan Islam Moro, Filipina Selatan yang menelan korban sekurang-kurangnya enam tentara pemerintah dan sejumlah anggota gerilyawan tewas dalam insiden itu. Satu hal yang menarik bahwa peristiwa tersebut tidak mengganggu rencana perundingan yang dijadwalkan akan dilaksanakan pada bulan depan. Sementara itu juru bicara kaum pemberontak menyatakan bahwa mereka tetap berkomitmen untuk mengadakan perundingan perdamaian.

Terpilihnya Mahmoud Abbas sebagai presiden Palestina membawa nuansa yang baru di Timur Tengah. Senator Amerika Serikat John Kerry yang belum lama berselang kalah bersaing merebut kursi kepresidenan dengan Presiden George W. Bush memberikan ucapan selamat kepada presiden terpilih Mahmoud Abbas sesuai perhitungan suara di Ramallah, Palestina, Senin (10/01). Sementara itu dukungan internasional terus mengalir atas kemenangan Abbas (62,3%) suara melalui pemilihan umum pertama yang sangat demokratis. Presiden Bush yang selama ini menjaga jarak dengan mendiang Presiden Palestina Yasser Arafat memberikan undangan secara terbuka kepada presiden Palestina yang baru untuk berkunjung ke Gedung Putih, Washington, D.C., guna membicarakan proses perdamaian Timur Tengah. Kanselir Jerman Gerhard Schroeder mengatakan, Jerman dan negara-negara Eropah akan membantu Presiden Mahmoud Abbas mewujudkan negara Palestina yang demokratis. Pemerintah dan rakyat Indonesia selain menyambut baik kemenangan Mahmoud Abbas dalam pemilihan presiden Palestina, juga mendukung hasil pemilu rakyat Palestina serta menjunjung berbagai upaya perdamaian yang dilakukan. Perdana Menteri Israel Ariel Sharon akan mengundang Abbas mengadakan pembicaraan dalam beberapa hari ini. PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) memberi dukungan atas terpilihnya Abbas, dan berpendapat akan membuka peluang bagi tercapainya perdamaian Palestina-Israel. Dunia rindu menyaksikan berakhirnya sengketanya di Timur Tengah yang telah banyak memakan korban dan

menimbulkan penderitaan sesama manusia. Sebagaimana diketahui bahwa yang menjadi pertikaian kedua negara sejak dahulu adalah berkisar di masalah Jalur Gaza dan Tepi Barat dan kota Yerusalem. Kapankah ini akan berakhir? Kita akan saksikan jawaban yang nanti akan dituliskan oleh sejarah!

Lain halnya dengan pernyataan dari Panglima TNI Jenderal Endriartono Sutarto, bahwa kehadiran militer negara-negara sahabat yang membantu meringankan rehabilitasi pascabencana alam di NAD tidak perlu dikhawatirkan secara berlebihan. Semula keberadaan mereka diperlukan dari segi bantuan peralatannya saja, terutama transportasi udara dan laut. Namun kemudian kehadiran mereka itu berkembang menjadi lebih dari sekedar itu. Mereka juga menerjunkan ahli-ahli komunikasi, konstruksi bangunan dan jalan; ahli medik, ahli sanitasi pemukiman, ahli psikologi, ahli penanganan anak, dan masih banyak bidang keahlian lainnya. Sementara itu, Ketua Komisi I DPR RI Theo Sambuaga dan anggota Komisi I Jeffrey Johannes Massie meminta semua pihak tidak curiga atau khawatir dengan banyaknya tentara asing yang berseliweran di NAD. Keberadaan mereka murni untuk kemanusiaan, demikian ungkap Sambuaga dan Massie sesuai rapat intern Komisi I tentang NAD di Gedung MPR/DPR, Jalan Gatot Soebroto, Jakarta, Senin (10/01). Lebih lanjut Sambuaga menyatakan, itu dalam rangka misi kemanusiaan sebagai wujud solidaritas dan kepedulian dunia internasional, serta merupakan ekspresi simpatik mereka saja. Kita tidak perlu curiga atau khawatir, tegas Sambuaga yang dibenarkan oleh Massie. Tidak heran kalau bahkan kapal induk Amerika Serikat USS Abraham Lincoln saat ini sedang berada di perairan Indonesia, tepatnya dekat provinsi NAD. Menurut dugaan keberadaan militer AS dalam operasi kemanusiaan pasca-tsunami kemungkinan untuk waktu yang lama. Dunia mengesampingkan berbagai motivasi mereka selama ini demi misi kemanusiaan.

Salah satu misi utama Yesus datang ke dunia ini adalah untuk menebus kita, manusia yang telah berdosa. Demi untuk keselamatan mereka yang percaya kepada Mesias dan yang menghargai arti pengorbanan-Nya, Yesus rela menanggung penderitaan dan mati secara terhina di kayu salib. Untuk menjelma dan mengambil sifat manusia bagi Yesus yang adalah Anak Allah, itu saja sudah merupakan suatu penghinaan. Namun Dia bahkan bersedia merasakan penderitaan dan percobaan kita guna memberikan kepada kita suatu teladan, yaitu kehidupan yang tidak berdosa. Melalui kematian Yesus di kayu salib, darah-Nya berkuasa menyucikan kita dari segala dosa (1 Yohanes 1:7), dan kebangkitan serta kenaikan-Nya ke surga meninggalkan kepada kita damai sejahtera (Yohanes 14:27). Jadi, "Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah" (Ibrani 12:2). Bukankah ini adalah misi kemanusiaan dan keselamatan yang Yesus telah jalankan dan patut kita tinggikan serta beritakan? Mengapa kita perlu merasa takut dan khawatir? Bukankah yang Yesus tawarkan lebih mulia yaitu keselamatan bagi kehidupan di balik kehidupan yang fana saat ini?

Tim Redaksi WAO

Tsunami Itu Salah Siapa?

Oleh Edy Nurhan

Hampir setiap hari tsunami menjadi headline di semua media dalam dan luar negeri. Dalam satu adegan berita di TV, terlihat ombak yang puluhan meter tingginya menggulung menerjang dengan kecepatan 600 km/jam dan menghantam semua yang ada dan menarik sisanya kembali ke laut. Dan yang tinggal hanya puing-puing bangunan dan mayat-mayat manusia yang berserakan yang jumlahnya terus bertambah. Seluruh perekonomian di daerah bencana runtuh. Sarana dan prasarana hancur total. Keluarga bercerai berai. Puluhan ribu anak kehilangan orang tua. Ini tentu bukan pemandangan yang kita bisa lihat setiap hari.

Hebatnya bencana tsunami ini mengakibatkan peta bumi kita sedikit berubah, bahkan perputaran bumi pun mengalami sentakan yang mengakibatkan percepatan waktu 1/20 detik. Tidak terlalu berlebihan memasukan bencana kali ini sebagai yang terbesar ke 5 dalam 100 tahun terakhir.

Semua orang terhenyak. Banyak orang lalu bertanya-tanya, "Mengapa tiba-tiba alam memusuhi manusia? Mengapa Tuhan membiarkan alam merengut nyawa ratusan ribu orang dalam sekejap? Apa makna peristiwa ini?" Menjawab pertanyaan ini tentu tidak mudah. Mengambil hikmat dari peristiwa ini pun sama sulitnya. Namun bagi umat Tuhan, bencana Tsunami ini mengingatkan kita pada beberapa hal penting.

Pertama. Tentunya adalah bahwa bumi itu bukan rumah kita. *"This world is not our home"* seperti diingatkan kembali bagi kita yang menunggu kedatangan Tuhan yang kedua kali.

Kemapanan dalam kehidupan kita, uang deposito di bank, bangunan rumah yang mewah, mobil yang mahal dan keluarga yang bahagia, sering membuat kita "betah" di dunia ini, dan kita lupa bahwa kita hanya musafir sementara di sini. Bahwa rumah kita yang sebenarnya bukan di dunia yang fana ini, tetapi di suatu tempat yang Yesus telah sediakan bagi kita pada saat kedatangan-Nya yang kedua kali.

Bencana tsunami mengingatkan kita, bahwa semua yang kita miliki dapat lenyap dalam sekejap. Semua yang kita sayangi itu tidak kekal dan dapat hilang dalam seketika. Harta kita hanya sementara sifatnya. Bahkan nyawa kita pun tidak dapat kita lindungi. Dan tsunami mengingatkan kita untuk mengarahkan pandangan kita kepada Surga yang kekal. Bencana ini membuat Yohanes 14:1 terdengar sangat memberikan pengharapan. *"Jangan gelisah hatimu; percayalah kepada Allah dan percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku ada banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku*

supaya di tempat di mana Aku berada kamu pun berada."

Kedua. Bencana tsunami meningkatkan solidaritas kemanusiaan kita. Semua orang menjadi tergerak untuk membantu saudara-saudara kita. Bantuan yang terus mengalir baik dari dalam maupun dari luar negeri sangat mencengangkan. Naluri kemanusiaan kita tergerak melihat penderitaan sesama kita.

Ketiga. Bencana tsunami merontokkan paradigma berpikir sekular yang mengagungkan teknologi dan uang. Paradigma berpikir sekular telah melanda dunia mulai dari abad ke 16, mencapai puncaknya pada saat manusia menginjakkan kakinya di bulan. Teknologi dan uang menjadi ikon baru untuk disembah.

Paradigma itu juga melanda orang percaya. Bayangkan satu hari anda berobat ke dokter. Dokter yang memeriksa anda menggeleng-gelengkan kepalanya dan berkata, "Ini penyakit cukup aneh, saya harus mencari jawaban di literatur saya." Lalu ia berjalan ke rak bukunya dan mengambil sebuah Alkitab dan membacanya. Apa reaksi anda dan apa yang akan anda lakukan? Mencari dokter lain? Saya juga mungkin akan melakukan hal yang sama.

Bencana tsunami di Aceh menghancurkan semua teknologi yang dibangun oleh manusia. Untuk sementara uang tidak ada artinya di sana karena tidak bisa dipakai untuk membeli. Manusia tiba-tiba tidak dapat menggantungkan dirinya pada teknologi dan uang di sana. Mau tidak mau, semua mata memandang ke Atas dan mencoba mencari jawaban dan perlindungan dari sana, karena teknologi dan uang tidak dapat menyelamatkan mereka.

Saya percaya bahwa akan banyak bencana-bencana yang mempunyai skala lebih besar dari tsunami yang akan terjadi pada akhir zaman ini. Mengapa? Untuk merubah paradigma berpikir manusia dari paradigma sekular menjadi paradigma rohani, satu paradigma yang kondusif bagi peristiwa-peristiwa akhir zaman untuk berlangsung.

Dan perubahan paradigma bisa terjadi dengan cepat karena krisis. Siapa yang pernah membayangkan bahwa Indonesia bisa memilih presiden secara langsung pada masa pemerintahan Soeharto? Perubahan-perubahan yang drastis yang cepat dapat terjadi di Indonesia karena adanya krisis. Krisis global dapat terjadi karena bencana dan peristiwa-peristiwa alam seperti tsunami di Aceh.

Ny White banyak menulis mengenai bencana-bencana besar yang akan terjadi pada masa kehidupan kita.

Allah tidak dapat menahan lebih lama lagi. Penghakiman-Nya akan jatuh di banyak tempat, dan tanda ketidak-senangan-Nya akan dirasakan di tempat-tempat lain. Akan ada satu rentetan peristiwa yang mengingatkan bahwa Dia adalah pengendali dunia ini. (9Testimonies for the Church, 96).

"Ketika krisis terjadi pada kita, saat rentetan bencana akan datang, mereka (jiwa-jiwa dari gereja lain) akan keluar ke depan dan bersana dengan tentara Allah dan meninggikan hukum-Nya" (Selected Messages 3:387)

"Bencana akan datang - bencana yang sangat menakutkan dan tidak diharapkan, dan kehancuran akan mengikuti satu dengan lainnya" (Evangelism 27).

"Kota-kota yang penuh pelanggaran akan dihancurkan oleh gempa bumi, oleh api dan oleh banjir" (idem)

"Waktunya telah dekat di mana kota-kota besar akan tersapu (swept away)." Evangelism 29.

Dari tulisan Ny. White yang jarang dikutip di atas, jelas peristiwa seperti tsunami di Aceh akan terjadi lagi dan bahkan lebih dahsyat dan beruntun. Krisis yang terjadi karena rentetan peristiwa alam akan mengubah paradigma manusia dalam waktu yang cepat. Orang akan lebih banyak mencari jawaban dari segi rohani. Agama akan menjadi ikon menggantikan teknologi dan uang. Dan kekuasaan agama membuat penerapan Undang-Undang Hari Minggu menjadi lebih relevan dan memungkinkan. Penganiayaan atas nama agama pun akan segera terjadi. *Apabila semuanya itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu sudah dekat" (Lukas 21:28).*

Akhir kata. Tuhan izinkan bencana tsunami menjadi pelajaran bagi kita untuk bersedia setiap hari. Berhubungan dengan-Nya setiap saat dalam hidup kita. Jangan membiarkan apa pun di dunia ini menjadi penghalang antara kita dan Tuhan kita. Dan tidak ada tsunami sedahsyat apa pun yang dapat mempengaruhi keselamatan yang telah disediakan Tuhan kita.



EDY NURHAN
Kontributor WAO

Hanya Melalui Satu Cara

"Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk melakukan penyembuhan – Tapi hanya melalui satu caralah yang diperkenankan surga."

(lanjutan)

Disadur dari <http://www.ellenwhitedefend.com/>

Diterjemahkan bebas oleh Jeffrey Kiroyan

“OBAT-OBATAN YANG SERING DIPAKAI DAPAT MERUSAK OTAK”

Pada tikus-tikus dan kemungkinan pada manusia juga, semakin lama memakai obat-obat umum yang dijual bebas tanpa resep dokter, akan dapat menyebabkan kerusakan saraf dan otak di mana kerusakan yang terjadi pada tikus-tikus percobaan tersebut tidak pernah sembuh lagi.

Dr. Richter mengutip bukti yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa akibat yang ditimbulkan oleh obat-obat ini pada tikus dapat juga terjadi pada manusia bila digunakan secara tetap pada jangka waktu yang lama.

"Walaupun dapat dikonsumsi secara bebas, semua obat-obatan itu berasal dari bahan-bahan kimia di mana para dokter sangat menghargainya. Bahan-bahan kimia tersebut antara lain: sulfa seperti sulfamerazine; obat yang menekan pembuangan dari kelenjar tiroid seperti propylthiouracil dan thiouracil; kelompok obat tidur/penenang (barbituate), yang sering dipakai untuk resep obat tidur, disebut juga barbital,* obat penurun demam, hormon sex seperti estrogen dan androgen.

Dr. Richter menyarankan bahwa kerusakan oleh obat-obatan ini kebanyakan terjadi pada hypothalamus, bagian pengaturan otak di mana banyak ilmuwan yakin bahwa ini adalah pusat seluruh kesatuan sistem internal yang mengatur pembuangan kelenjar getah bening. Ia menyatakan bahwa sel-sel hypothalamus yang rusak bisa diakibatkan oleh pemakaian yang terus menerus akan obat-obatan ataupun menjadi aus dikarenakan usaha untuk

menyeimbangkan kembali kerusakan yang terjadi karena pemakaian obat. Sacramento Bee, November 21, 1957.

"Setiap dosis dari obat adalah eksperimen buta pada vitalitas pasien"- Bostwick, History of Medicine.

"Makanan akan menjadi obat masa mendatang."- Dr. Harvey W. Wiley, pendiri dari federal agency, Badan Pengawas Obat dan Makanan.

"Dampak merusak dari beberapa obat tertentu dituliskan di Testimonies [oleh Ellen G. White] yang ditulis pada tahun 1865 belum dibuktikan secara ilmiah sampai pergantian abad dan beberapa di antaranya hingga 10 – 15 tahun setelah tahun 1900"-G.K. Abbott, M.D., The Witness of Science, hal. 9.

"Berhati-hatilah terhadap acetanilid dan acetphenetidin (phenacetin) untuk mengobati sakit kepala. Obat ini merusak jantung, melukai darah, dan menimbulkan dampak kecanduan"- William E. La Rose, M.D., Youth at Seventy, hal. 33.

"Acetanilide (antifebrin), yang dihasilkan dari asam acetic (acetic anhydride, acetyl chloride) dan aniline biasa digunakan untuk obat sakit kepala, pening-pening dan demam ringan. Methyl ecetanilide juga anti-neuralgic (pusing), tapi ini lebih beracun daripada acetanilide."- Weirtheim, Organic Chemistry.

"Dalam beberapa tahun lagi penicillin akan kehilangan kekuatan penyembuhannya dalam menyembuhkan penyakit-penyakit yang paling umum sekalipun."-Hans Molitor, Direktur Merck Institute, pada Pageant, February 1949, hal. 5.

"Rumah Sakit Hammersmith di England, 1946, melaporkan bahwa 14.1 per cent dari kuman-kuman yang ada masih kebal terhadap penicillin. Pada tahun 1948, persentasinya naik menjadi 38 persen"-Your Health, vol. 9, no. 4, hal. 62.

"Yang paling membahayakan, sudah terbukti dari dahulu seperti obat-obat calomel sebagai obat pencahar, strychnine sebagai stimulan atau perangsang, pil kina untuk flu, acetanilide untuk demam, dan alkohol untuk flu, pneumonia (radang paru-paru), sudah populer di kalangan orang-orang berpendidikan. Tetapi masih diabaikan dan tetap dipakai sehari-hari. Untuk itu telah ditambahkan satu obat baru yang juga tidak kurang bahayanya. Obat sakit kepala sekarang terselubung-secara-ilmiah sebagai obat yang mempunyai reaksi alkali (pembentuk asam menjadi garam) dengan cara menetralkan- contoh perubahan kertas merah jadi biru.

Jenis obat baru yang mengandung arang (coal-tar), seperti amidopyrine telah terjual dalam berbagai bentuk dan variasi merek dagang yang agak membingungkan, bahkan kepada para dokter; dan banyak kematian dihasilkan akibat efek kerusakan obat-obatan ini kepada kekebalan tubuh alami dalam melawan infeksi—sel darah putih dan aktivitasnya."-G.K. Abbott, M.D., Witness of Science, pages 219-220.

"Lebih dari 6,000,000 pounds aspirin terjual di negara ini di tahun 1940. Aspirin adalah acetylsalicylic acid (asam acetylicylic) dan biasa dipakai sebagai obat demam, sakit kepala, sakit tenggorokan dan sakit syaraf. Kebanyakan dari kita memakai obat-

obat sakit kepala ini tanpa menyadari bahayanya. Menurut asosiasi dokter di Amerika, kebanyakan dari obat sakit kepala ini sangat berbahaya. Satu yang terkenal di antaranya adalah preparat yang diketahui sebagai aspirin. Yang ditemukan oleh seorang ahli kimia Jerman bernama Dresser dan menemukan kealamiannya. Mereka mengeluarkan undang-undang supaya aspirin tidak dijual di Jerman tanpa resep dari dokter. Selanjutnya obat ini dibuang dan dijual di Amerika di mana sekarang ini memiliki penjualan yang sangat laris."-Youth at Seventy, William E. La Rose, M. D.

"Kami telah meneliti dalam 407 macam penyakit dan dari 407 penyakit hanya ada enam yang dapat disembuhkan."-Richard C. Cabot, M.D., Rumah Sakit Umum Massachusetts, Boston, Massachusetts.

"Kebanyakan dari obat bius itu tidak memiliki efek kesembuhan terhadap penyakit yang mana menurut rujukan adalah obatnya," William Osler, M.D., salah satu pendiri Johns Hopkins.

"Tidak ada pil kina dan merkuri yang akan menyembuhkan satu penyakit. Hanya istirahat, makanan, sinar matahari, dan udara yang segar dapat melakukan keajaiban penyembuhan itu"-Woods Hutchinson, M.D.

"Obat-obatan dan obat bius yang bekerja selagi anda tidur, beberapa saat kemudian akan menghambat aktivitas anda ketika anda terbangun."-Elbert Hubbard, seorang pembicara dan penulis yang disegani. "Di balik setiap penyakit pasti ada sebab-dan penyebabnya itu bukanlah dapat dibantu oleh obat."-S. Weir Mitchell, M.D.

"Obat-obatan beracun tinggi meracuni sistem tubuh manusia dan obat yang rendah kadar racunnya tidak memiliki khasiat yang berarti."-L.W. Edwards, M.D., dari Omaha, Nebraska.

"Sejumlah preparat obat-obatan telah ditemukan oleh ahli-ahli kimia untuk pengobatan penyakit melebihi 75,000 jenis obat. Jumlah pilihan bahan obat untuk dipilih adalah sangat banyak sehingga merupakan satu teka-teki yang tidak henti terjawab dalam dunia farmasi."-Dr. L.F. Kebler, dari Biro Obat-obatan Amerika.

"Asam psulfanilic (psulfanilic acid/sulfanilamide) adalah salah satu dari bahan campuran 'sulfa' yang baru dipakai dalam obat yang mempengaruhi sebuah perubahan total dalam pengobatan infeksi sistem bakteri... Sulfa ini adalah satu-satunya bahan kimia yang ada yang sangat efektif dalam dosis kecil dan tidak berbahaya kepada pasien."-Wertheim, Organic Chemistry, edisi kedua, dalam bagian berjudul, 'Sulfa Drugs.'"

"Semua jenis obat sulfa merusak phagocytes (pagosit), satu dari alat utama untuk proteksi melawan pneumococcus dan banyak kuman-kuman penyakit lainnya. Hampir semua obat-obatan yang pernah digunakan untuk pneumonia mengakibatkan bahaya yang serius kepada pagosist (granulocytes) dan mengurangi oksidasi. Hal ini terbukti secara fakta ilmiah dan menunjukkan dampak dari obat-obatan di dalam proses penyembuhan, khususnya demam yang menular, dan unsur menguntugkan dari kekebalan tubuh secara alami."-G.K. Abbott, M.D., Witness of Science.

"Kesaksian-kesaksian ini dapat dibuktikan, dapat dipercaya dan memberi kita informasi yang lebih jauh bertahun-tahun sebelum fakta-fakta ini ditemukan secara ilmiah. Hal ini masih relevan sekarang ini dalam hubungannya dengan obat-obat bius/beracun dan kepada metode fisiologi tubuh kita dari penyembuhan seperti pada saat ini dituliskan. Penelitian lanjut dalam pembuatan obat hanya memberi obat-obatan yang semakin tinggi racunnya yang lebih banyak merusak saraf-saraf tubuh dibanding 50 tahun yang lalu. Mari kita tunjukkan melalui pengalaman kita bahwa kita percaya akan kesaksian-kesaksian. Tidak perlu tafsiran kita sendiri. Mereka mengatakan apa adanya dan harus dimengerti sebagaimana adanya. Dengan kemauan untuk belajar dan melakukan metoda Allah untuk kesembuhan orang sakit, semoga kita tidak melakukan kesalahan lagi dan percaya untuk belajar fisiologi karena Tuhan begitu menginginkan kita untuk melakukannya?"-G.K. Abbott, M.D., Witness of Science, page 230.

PERAWATAN BAGI ORANG SAKIT

"Seorang hamba Allah tidak seharusnya menggunakan obat-obatan yang mereka tahu akan menyebabkan dampak berbahaya terhadap sistem, bahkan jika mereka sembuh dari penyakit." -4 Spiritual Gifts, 140.

"Jangan menggunakan obat-obatan yang beracun. Bilamana kita memiliki kasus penyakit yang tidak dapat sembuh melalui cara sederhana, bawalah kepada Tuhan dalam doa." - Letter 16, 1910.

ORANG-ORANG YANG RENDAH HATI AKAN DIBIMBINGNYA KE DALAM PENGETAHUAN

"Bila seorang dokter melakukan tugasnya sebagai praktisi medis, semakin asli, pengalaman yang dimilikinya, akan semakin bertambah tekadnya untuk menambah ilmu. Jika ingin menyakinkan diri dia akan membaca artikel-artikel yang berhubungan dengan penyakit dan bagaimana penanggulungannya tanpa bantuan alam; dia akan mencerna ilmu dan mengaplikasikan dalam prakteknya, dan tanpa penelitian yang mendalam, tanpa studi yang sungguh-sungguh, tanpa menyaring semua informasi, dia hanya akan menjadi seorang robot. Karena mengetahui sedikit, dia akan siap bereksperimen atas kehidupan manusia, dan tidak sedikit yang menjadi korban. Ini adalah pembunuhan, benar-benar pembunuhan. Dia tidak melakukan hal itu dengan niat jahat juga bukan tindakan malpraktek. Akan tetapi nyawa dikorbankan atas kelalaiannya, karena dia tidak memiliki pelatihan yang akan menjadikannya seorang yang andal dan terpercaya untuk manusia. Ini membutuhkan pengawasan, pendalaman, kesungguh-sungguhan pikiran untuk mengangkat beban seorang dokter yang harus mempelajari pekerjaannya secara mendalam. Yang akan mencegahnya melewati berbagai resiko dalam bereksperimen atas hidup manusia, agar tidak merasa bersalah atas kematian, dan ini dituliskan melawan-Nya di dalam buku-buku surga. Itulah sebabnya harus ada seorang dokter yang kompeten, berhati-hati, yang tidak akan pernah setuju memakai obat-obatan"-Manuscript 22, 1887. (*Tamat*)

— JEFFREY KIROYAN
DEWAN REDAKSI WAO - SURABAYA

SDA BIBLE COMMENTARY

Keluaran 25:8

Membuat Tempat Kudus. Walaupun orang-orang Ibrani mengetahui, seperti juga kita, bahwa Allah yang mahamulia, mungkin saja, tidak bisa “menetap” di dalam bangunan apa pun yang dibuat oleh manusia (1 Raj. 8:27; 2 Taw. 2:6; Yes. 66:1; Jer. 23:23, 24), namun, kelihatannya kurangnya tepat untuk mengadakan perbaktian tanpa sebuah Kaabah. Lebih jauh lagi, kemah pertemuan, sebagai satu tempat yang dapat dilihat, berfungsi sebagai pusat perbaktian kepada satu-satunya Allah yang benar, dan adalah juga sebagai kubu pertahanan melawan penyembahan allah-allah orang kafir. Kaabah atau kemah pertemuan itu membawa Allah dekat kepada umat-Nya dan membuat kehadiran-Nya di tengah-tengah mereka menjadi nyata. Bangunan tersebut adalah juga merupakan suatu kubu perlindungan untuk melawan penyembahan berhala (Kel. 29:43, 45; Bil. 35:34). Oleh karena saat itu orang Israel adalah bangsa nomadic, satu bangsa pengembara, maka tempat suci saat itu adalah semacam tenda yang dapat dengan mudah dibongkar dan dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Amatlah penting untuk diketahui yang mana kata Ibrani untuk “kemah pertemuan” tidak pernah digunakan untuk menyebut tempat perbaktian orang-orang kafir.

Supaya Aku Akan Diam. Dalam pengertian rohani, Allah pernah mencari suatu tempat kediaman di antara manusia, dan tidak dapat “beristirahat” sampai tempat yang Dia maksudkan sesuai bagi-Nya (Maz. 132:13-16), yang pertama adalah dalam hati umat-Nya secara pribadi (1 Kor. 3:16, 17; 6:19), dan kemudian, di tengah-tengah setiap persekutuan yang berkumpul untuk menyembah-Nya (Mat. 8:20). Tata cara perbaktian orang Israel berpusat pada tempat ibadah (tabernakel) duniawi yang sebenarnya melambangkan (ditujukan kepada) Kristus, yang kemudian “tinggal,” yaitu secara harfiah “berdiam,” di antara manusia (Yoh. 1:14).

Kata Ibrani *shakan*, “berdiam,” berarti menjadi seorang penduduk tetap dalam satu perkumpulan masyarakat. Kata ini secara erat dihubungkan dengan kata *shekinah*, yang digunakan untuk menggambarkan penampakan kemuliaan Ilahi yang terlihat di atas tutup tabut perjanjian, “mercy seat” (PP 349). Shekinah adalah lambang kehadiran Ilahi, di mana Allah telah berjanji untuk “tinggal di antara mereka” (lih. Kel. 25:22).

Ibrani 9:28

Hanya Satu Kali Saja. Alkitab berbicara perihal Kristus mengorbankan diri-Nya (Gal. 1:4), atau, mempersembahkan diri-Nya (Ibr. 9:14), dan juga tentang pernyataan bahwa Bapa mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal (Yoh. 3:16). Dan Alkitab juga berbicara penangkapan, penyaliban, dan pembantaian-Nya yang dilakukan oleh tangan-tangan yang bejat (Kis. 2:23) --Hanya untuk sekali saja--.

Menanggung Dosa. (Lih. di komentar ayat 26...). Ayat 26: ...kemujaraban persembahan imam besar duniawi hanyalah bersifat sementara.... Kristus datang untuk “menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka” (Mat. 1:21). Dia adalah “Anak Domba Allah, yang (telah) menghapus dosa dunia” --Hanya untuk sekali saja-- (Yoh. 1:29). Lih. Yes. 53:6; 1 Pet. 2:24; rujuk ke Dan. 9:24; Ibr 9:23.

Banyak Orang. Secara harfiah berarti, “dari orang banyak,” sama dengan “semua” (lih. Rom. 5:15).

Menyatakan. Gr. *horaou*, berarti, “menjadi nampak,” “menampakan.” Bandingkan kata ini dalam penggunaannya di Luk. 24:34; Kis. 7:2; 1 Tim. 3:16.

Sekali lagi (Yang Kedua). Inkarnasi-Nya adalah yang pertama. Inilah satu-satunya ayat di Perjanjian Baru di mana kita dapat penggambaran tentang kedatangan Kristus dalam kuasa dan kemuliaan-Nya yang besar disebutkan dengan menggunakan kata sifat, “kedua.”

Tanpa Menanggung Dosa. Ini berlawanan dengan anak kalimat, “menanggung dosa banyak orang.” Pada kedatangan-Nya yang pertama, Kristus menanggung dosa dunia (rujuk ke 1 Yoh. 2:2). “...Dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah” (2 Kor. 5:21). Tetapi pekerjaan-Nya pada kedatangan yang pertama telah diselesaikan dengan sempurna, pada kedatangan-Nya yang kedua bukan lagi untuk menanggung dosa.

Menganugerahkan Keselamatan Kepada Mereka, Yang Menantikan Dia. Inilah tujuan dari keselamatan yang dibuat Yesus.

Komentar Mrs. E. G. White.

Tentang pertanyaan, Apakah kemah pertemuan itu? Pertanyaan ini dijawab dengan jelas dalam kitab-kitab Alkitab. Istilah “kemah pertemuan,” yang digunakan dalam Alkitab, menunjuk kepada, pertama, kaabah yang dibangun oleh Musa, sebagai satu bentuk percontohan akan kaabah sorgawi; dan kedua, kepada “kaabah yang sebenarnya” yang ada di surga, yang dilambangkan oleh kaabah duniawi. Kematian Kristus telah mengakhiri kegiatan di kaabah duniawi tersebut. Saat sekarang ini, “kaabah yang sebenarnya” itu berada di surga, dan kaabah itu adalah sebagai kaabah perjanjian baru. Dan seperti halnya nubuatan Daniel 8:14, kaabah yang dimaksud dalam ayat nubuat ini semestinyalah merujuk kepada kaabah perjanjian baru. Pada akhir 2300 hari, yaitu tahun 1844, selama berabad-abad, kaabah duniawi telah tiada. Dengan demikian, kata-kata nubuat, “Sampai lewat dua ribu tiga ratus petang dan pagi, lalu tempat kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar,” tidak diragukan lagi merujuk kepada kaabah sorgawi.

Tetapi pertanyaan penting yang tertinggal dan harus dijawab adalah: Apakah yang dimaksud dengan pembersihan kaabah? Ada satu pelayanan tertentu yang dilakukan di kaabah duniawi yang dicatat dalam Perjanjian Lama. Tetapi, apakah ada yang harus dibersihkan di (kaabah) surga? Dalam Ibrani 9 diajarkan dengan jelas, pembersihan ini adalah untuk keduanya, yaitu pembersihan kaabah duniawi dan surgawi. “Dan hampir segala sesuatu disucikan menurut hukum Taurat dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. Jadi, segala sesuatu yang melambangkan apa yang ada di surga (yaitu yang ada di kaabah duniawi) haruslah ditahirkan secara demikian (dengan menggunakan darah binatang), tetapi benda-benda surgawi sendiri oleh persembahan-persembahan yang lebih baik daripada itu” (Ibr. 9:22, 23), yaitu dengan darah Kristus yang amat mulia. GC 417.□

Apa Kata Alkitab Tentang MUSIK SORGAWI

Digubah oleh Pdt. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D

Pendahuluan

LAGU MUSIK SORGAWI

1. Apa kata Alkitab hal Musik Sorgawi
Kami mau tahu prinsipnya yang YHWH bilang
Itulah standar hidup Kristiani
Firman YHWH Menyatakan!
2. Apa kata Alkitab hal Musik Sorgawi
Mari baca Firman YHWH dengan tekun
Roh Kudus-Nya pasti beri Tuntunan
Firman YHWH Menyatakan!
3. Apa kata Alkitab hal Musik Sorgawi
Firman YHWH jelas memberi penerangan
Tinggikanlah Nama-Nya Yang Mulia
Firman YHWH Menyatakan

Refrain:

Firman YHWH – Pelita Hidup Yang Aman
Firman YHWH patut bersinar cemerlang
Firman YHWH Jangkar hidup kita
Firman YHWH! Firman YHWH!

Seni musik Sorgawi patut dipelihara dengan seksama. Tidaklah patut kedengaran irama lagu yang bodoh ataupun nyanyian yang semberonoh, dalam arti “menyanjung-nyanjung manusia sehingga mengalihkan perhatian dari Raja Sorga. Melalui MUSIK SORGAWI akan tampil mazmur puji-pujian yang istimewa dan penuh khidmat kepada Raja Sorga [mazmur adalah menyanyi disertai iringan alat musik; menyanyi tanpa alat musik disebut akapela] sehingga tujuan utamanya adalah MENINGGIKAN NAMA RAJA SORGA MELALUI KENYATAAN KISAH KASIHNYA YANG MAHABESAR DAN MAHAMULIA.

Bahan pelajaran yang akan dibahas berdasarkan “Firman Raja Sorga yang diilhamkan di dalam Kitab Suci-Nya sebagai standar dan ukuran iman bagi umat-Nya serta penuntun budaya hidup orang-orang saleh di segala zaman” adalah “APA KATA ALKITAB TENTANG MUSIK SORGAWI” yang menjadi BAHASA JIWA manusia Sorgawi. Berbicara tentang MUSIK SORGAWI dalam kehidupan sehari-hari, ada beberapa hal yang berhubungan erat dan akrab serta tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain, misalnya: SUARA, BUNYI, NYANYI, LAGU, NADA, IRAMA, LIDAH, BAHASA, BUDAYA SORGAWI SERTA PERASAAN DAN JIWA. Anda dapat melihat di Kamus Besar Bahasa Indonesia, apa yang dikatakan tentang istilah-istilah tersebut. Seluruhnya patut dipadukan secara cermat dan tuntas, barulah dapat dipahami makna MUSIK SORGAWI yang sebenarnya serta berperan sebagai bahasa jiwa Sorgawi.

MUSIK adalah “(1) ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; (2) nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan, terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat dibunyikan.

SUARA adalah “bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, misalnya saja pada waktu bercakap-cakap, menyanyi, tertawa, dan menangis.”

BUNYI adalah “sesuatu yang kedengaran (didengar) atau ditangkap oleh telinga.

NYANYI adalah “mengeluarkan suara berlagu atau bernada, apakah itu dengan lirik ataupun tidak.

LAGU adalah “ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi ataupun membaca.

NADA adalah “tinggi rendahnya bunyi dalam lagu ataupun musik.”

IRAMA adalah “gerakan berturut-turut secara teratur; turun naiknya lagu atau bunyi yang beraturan; disebut juga ritme; alunan yang tercipta oleh kalimat yang berimbang, selingan dalam satu kalimat; panjang pendeknya suatu bunyi serta kemerduannya suatu bunyi dalam prosa; ukuran waktu atau tempo; alunan yang terjadi karena pengulangan dan pergantian suatu bunyi dalam arus panjang pendek bunyi; keras lembutnya suatu tekanan; tinggi rendahnya nada dalam suatu puisi.” Beberapa contoh nyata dalam SIKON kita adalah sebagai berikut: Jazz, Rock, Blues, Keroncong, Dang-dut, Country, Padang Pasir, Sedih, Gembira, Rap dan lain-lainnya.

LIDAH adalah “alat tubuh di mulut yang dapat bergerak-gerak dengan mudah pada saat seseorang bercakap-cakap, berbicara ataupun menyanyi.”

BAHASA adalah “sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk berkomunikasi satu dengan yang lain demi hubungan yang baik.”

BUDAYA adalah “pikiran; akal budi; adat istiadat; sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar dirubah.”

PERASAAN adalah “hasil atau perbuatan merasa dengan pancaindera; rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi atau merasai sesuatu; kesanggupan untuk merasa atau merasai; pertimbangan batin atas sesuatu.”

JIWA adalah “seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran ataupun angan-angan.”

SORGAWI adalah “suasana kehidupan di mana umat manusia menghayati serta mengalami hadirat Raja Sorga oleh karena ia menikmati IMAN dalam arti: I-timnya M-engasihi Raja Sorga A-ku N-antikan Janji-Setia-Nya Yang sangat pasti.” Dalam kehidupan manusia sehari-hari, sebenarnya pengertian MUSIK SORGAWI sebagai bahasa jiwa sama saja dengan bercakap-cakap satu dengan yang lain. Itulah sebabnya Firman Raja Sorga di Surat Paulus kepada Jemaat Kolose 3:12-17 menyatakan gambaran MUSIK SORGAWI yang tampil dalam bahasa jiwa umat-Nya sebagai berikut: Karena itu, DALAM BUDAYA HIDUP UMAT RAJA SORGA SEHARI-HARI, sebagai orang-orang pilihan-Nya yang

diistimewakan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Raja Sorga telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan.

Pembahasan

Selanjutnya, makna MUSIK SORGAWI SEBAGAI BAHASA JIWA akan dibahas berdasarkan SIKON serta KEBUTUHAN umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pertama-tama, perlu diamati pernyataan Firman Raja Sorga tentang PERAN MUSIK DALAM MEMUJI YHWH.

Mazmur 92:2 ADALAH BAIK UNTUK [MENGGUNAKAN SARANA MUSIK misalnya saja] menyanyikan syukur kepada YHWH, dan untuk menyanyikan mazmur [yaitu menyanyi dengan alat musik] bagi nama-Mu, ya Yang Mahatinggi, 92:3 untuk memberitakan kasih setia-Mu di waktu pagi dan kesetiaan-Mu di waktu malam, 92:4 dengan bunyi-bunyian sepuluh tali dan dengan gambus, dengan iringan kecapi.

Mazmur 149:1 Haleluya! [MELALUI SARANA MUSIK] Nyanyikanlah bagi YHWH nyanyian baru [maksudnya adalah nyanyian pengalaman hidup baru—bahkan selalu baru tiap hari—Ratapan 3:23]! Pujilah Dia dalam jemaah orang-orang saleh. 149:2 Biarlah umat Raja Sorga bersukacita atas Yang Menjadikannya, biarlah umat-Nya bersorak-sorak atas raja mereka! 149:3 Biarlah mereka memuji-muji nama-Nya dengan tari-tarian, biarlah mereka bermazmur kepada-Nya dengan rebana dan kecapi!

Mazmur 47:2 Hai segala bangsa, bertepuktanganlah, elu-elukanlah Raja Sorga dengan sorak-sorai! 47:3 Sebab YHWH, Yang Mahatinggi, adalah dahsyat, Raja yang besar atas seluruh bumi. 47:4 Ia menaklukkan bangsa-bangsa ke bawah kuasa kita, suku-suku bangsa ke bawah kaki kita, 47:5 Ia memilih bagi kita tanah perjanjian kita, kebanggaan umat-Nya yang dikasihi-Nya. 47:6 Allah telah naik dengan diiringi sorak-sorai, ya YHWH itu, dengan diiringi bunyi sangkakala

Mazmur 105:1 Bersyukurlah kepada YHWH, serukanlah nama-Nya, perkenalkanlah perbuatan-Nya di antara bangsa-bangsa! 105:2 [MELALUI SARANA MUSIK] Bernyanyilah bagi-Nya, bermazmurlah bagi-Nya, percakapkanlah segala perbuatan-Nya yang ajaib! 105:3 Bermegahlah di dalam nama-Nya yang kudus, biarlah bersukahati orang-orang yang mencari YHWH!

Mazmur 150:1 Haleluya! Pujilah Raja Sorga dalam tempat kudus-Nya! Pujilah Dia dalam cakrawala-Nya yang kuat! 150:2 Pujilah Dia karena segala keperkasaan-Nya, pujilah Dia sesuai dengan kebesaran-Nya yang hebat! 150:3 Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi! 150:4 Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling! 150:5 Pujilah Dia dengan ceracap yang berdenting, pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang! 150:6 Biarlah segala yang bernafas memuji YHWH! Haleluya!

Firman Raja Sorga menyatakan bahwa ADALAH BAIK MENGGUNAKAN SARANA MUSIK dalam kehidupan sehari-hari UNTUK MEMUJI RAJA SORGA. Apa yang dinyatakan dalam Firman-Nya ini adalah SATU PRINSIP YANG KEKAL yang berlaku di seluruh dunia. Berbicara tentang alat musik yang patut digunakan, Firman YHWH hanya menyatakan bahwa ADALAH BAIK MEMUJI RAJA SORGA dengan menggunakan alat musik apa saja yang dapat digunakan di SIKON MANA SAJAPUN di dunia ini. Alat-alat musik yang disebutkan di dalamnya adalah contoh nyata yang ada pada SIKON umat YHWH di zaman Alkitab baik Perjanjian Lama dan juga Perjanjian Baru. Dengan kata lain, musik di budaya orang TIMUR.

Berbicara tentang perasaan sementara MEMUJI YHWH melalui sarana musik sebagai bahasa jiwa termasuk apa yang disebut irama ataupun ritme, Firman Raja Sorga menyatakan bahwa ADALAH BAIK MEMUJI YHWH sambil bertepuk tangan, dan

bersorak sorai bahkan menari-nari dengan penuh suka cita. Semua ini hanyalah ekspresi jiwa yang menunjukkan kegembiraan dalam MEMUJI RAJA SORGA. Dengan demikian Firman Raja Sorga membenarkan ekspresi jiwa mana pun yang tujuannya untuk MEMUJI RAJA SORGA. Semua ini bergantung kepada BUDAYA HIDUP YANG TELAH DISEPAKATI sehubungan dengan sarana MEMUJI RAJA SORGA.

Firman Raja Sorga menegaskan penggunaan alat musik yang memang sudah ada di dalam tubuh manusia, yaitu lidah dengan pertolongan kotak suara yang ada di leher manusia sebagai berikut: Yakobus 3:5 DEMIKIAN JUGA LIDAH, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memegahkan hal-hal yang besar. Lihatlah, betapapun kecilnya, api dapat membakar hutan yang besar. 3:6 Lidah pun adalah api; lidah dapat merupakan suatu dunia kejahatan dan mengambil tempat di antara anggota-anggota tubuh kita sebagai sesuatu yang dapat menodai seluruh tubuh dan menyalakan roda kehidupan kita, sedangkan lidah itu sendiri dinyalakan oleh api yang membinasakan. 3:8 tetapi tidak seorang pun yang berkuasa DENGAN KUASANYA SENDIRI dapat menjinakkan lidah; ia adalah sesuatu yang buas, yang tidak terkuasai, dan penuh racun yang mematikan. 3:9 Oleh sebab itu, DENGAN LIDAH KITA sanggup MEMUJI RAJA SORGA, SANG PENCIPTA; DAN DENGAN LIDAH yang sama itu KITA juga bisa MENGUTUK MANUSIA yang diciptakan menurut citra Raja Sorga, 3:10 dengan demikian DARI MULUT YANG SATU dan sama bisa saja KELUAR BERKAT ataupun KUTUK. Hal seperti ini, Saudara-saudaraku, tidak boleh terjadi di antara umat Sorgawi.

Kesimpulan

Firman Raja Sorga menyatakan dalam 1 Korintus 14:15 Jadi, apakah yang harus umat Raja Sorga buat dalam hal ini? Mereka akan menetapkan dirinya untuk beribadah kepada Raja Sorga dengan penuh semangat oleh tuntunan Roh Sorga, dengan demikian mereka akan bercakap-cakap dengan Raja Sorga juga dengan akal budinya; dan mereka juga akan menggunakan sarana musik sebagai bahasa jiwa, misalnya saja melalui menyanyi dan memuji Raja Sorga dengan penuh semangat oleh tuntunan Roh Sorga, dan pada saat yang sama itu juga mereka akan menyanyi dan memuji juga dengan akal budinya. Dengan demikian, MUSIK SORGAWI tidak dibatasi oleh geografis, etnis, suku, kaum, status, gelar ataupun pangkat, karena semuanya adalah SATU DI DALAM KRISTUS (Galatia 3:26-29).

Sebab itu, sebagai FILSAFAT HIDUP UMAT RAJA SORGA YANG SETIA BUDAYA HIDUPNYA ADALAH PERNYATAAN DI 1 KORINTUS 10:31. Mereka akan makan ataupun minum, serta melakukan sesuatu yang lain, termasuk menggunakan sarana musik sebagai bahasa jiwa, sebagai berikut, "LAKUKANLAH SEMUANYA ITU HANYA UNTUK KEMULIAAN RAJA SORGA."



PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.TH., PH.D
Dosen Fakultas Theologia UNAI



Kristus Dan Kaabah Dalam Perjanjian Baru

Oleh Pdt. Jopy Wauran

A. Yesus ada di antara jemaat

Pertama-tama marilah kita membuka buku Wahyu di mana Yesus sedang berjalan di antara tujuh kaki dian. Rasul Yohanes melihat ada tujuh kaki dian dari emas (Wahyu 1:12). “Dan di tengah-tengah kaki dian itu ada seorang serupa Anak Manusia, berpakaian jubah yang panjangnya sampai di kaki, dan dadanya berlilitkan ikat pinggang dari emas” (ayat 13). Keterangan dari ayat ini lebih lanjut menyatakan, “...dan ketujuh kaki dian itu ialah ketujuh jemaat” (ayat 20).

Dr. Paulien, bekas dosen penulis dalam kelas Kaabah di Andrews University mengatakan bahwa penglihatan ini terjadi di bumi mengutip dari Wahyu 4:1 demikian, “Kemudian dari pada itu aku melihat: Sesungguhnya, sebuah pintu terbuka di sorga dan suara yang dahulu yang telah kudengar, berkata kepadaku

seperti bunyi sangkakala, katanya: Naiklah ke mari dan Aku akan menunjukkan kepadamu apa yang harus terjadi sesudah ini.” Kata kuncinya adalah “naiklah ke mari.” Hal ini menunjukkan bahwa Yohanes masih berada di bumi saat ia mendapat khayal penglihatan ini. Jadi, Yesus yang tampak berada di antara tujuh jemaat melambangkan Ia sedang berjalan (berada) di antara jemaat di dunia.

B. Jemaat (“Naos”) dalam Perjanjian Baru

Rasul Paulus mengatakan: “Tidak tahukah kamu (jamak), bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?” (1 Korintus 3:16). Lebih lanjut Paulus mengatakan, “Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia.

Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu adalah kamu” (ayat 17).

Dalam bahasa Grika, kata “Bait Allah” berasal dari kata “Naos” yang berarti sebuah bangunan sebagai tempat untuk makhluk ilahi: (1) dalam arti yang sempit, bagian dalam dari bangunan (kaabah) dalam batasan yang suci (tempat yang suci) di mana makhluk ilahi tinggal, atau (bagian dalam) dari kaabah, (2) dalam arti yang luas, kaabah di Yerusalem terdiri dari Bilik Yang Suci (bagian luar), dan Bilik Yang Maha Suci (bagian dalam), (3) ruangan dalam dari bangunan (kuil) yang suci, tempat pemuja berhala orang kafir, (4) sebuah bentuk mini dari sebuah bangunan (kaabah) atau tempat suci tiruan, (5) secara kiasan, Yesus dan oknum Roh Kudus yang menempati orang percaya sebagai tempat tinggal Allah yang suci di dunia, atau

kaabah (Bait Allah), (6) secara kiasan, jemaat sebagai tempat tinggal Allah di dunia, (7) bangunan kaabah surgawi.

Perhatikan kata “bangunan” (temple) dalam definisi di atas, kita dapat menerjemahkannya sebagai tempat yang mahasuci dan khususnya dalam definisi (5, 6) diterjemahkan adalah jemaat sendiri sebagai tempat tinggal Allah di dunia (secara kiasan). Rasul Petrus mengatakan: “Dan datanglah kepadanya, batu yang hidup itu, yang memang dibuang oleh manusia, tetapi yang dipilih dan dihormati di hadirat Allah. Dan biarlah kamu yang dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imam kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah” (1 Petrus 2:4-5).

Bagaimanakah ini dapat diaplikasikan dalam jemaat? Dalam Matius 18:20 mengatakan: “Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.” Lebih lanjut kita bandingkan dengan kitab orang Yahudi, mengatakan: “For where two or three gather to study Torah, the Shekinah glory is in the midst” (Aboth 3:2). Yesus adalah “the Shekinah glory” dalam Perjanjian Baru. Kalau begitu, bagaimanakah kita mengerti bahwa Yesus adalah kaabah dalam Perjanjian Baru? Guna mengkonfirmasi, kita dapati dalam Matius 12:6 yang mengatakan: “Aku berkata kepadamu: Di sini ada yang melebihi Bait Allah.” Lebih lanjut kita temukan dalam Yohanes 2:19-21 yang berbunyi: “Jawab Yesus kepada mereka: “Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikanNya kembali. Lalu kata orang Yahudi kepada-Nya: “Empat puluh enam tahun orang mendirikan Bait Allah ini dan Engkau dapat membangunnya dalam tiga hari?” Tetapi yang dimaksudkan-Nya dengan Bait Allah ialah tubuh-Nya sendiri.” Kata “Bait Allah” (temple) dalam bahasa Grika, “Naos” juga menggunakan kata yang sama untuk kata “tubuh-Nya” (His body).

C. Kaabah di Perjanjian Baru adalah Yesus

Menurut Dr. Paulien dalam kelas kaabah bahwa ada tiga hal yang dapat diaplikasikan pada kaabah. Pertama, di surga di mana kita dapat menemukannya dalam buku Ibrani. Kedua, di jemaat di mana kita dapat temukan dalam 1 Korintus 3:16-17, kata “kamu” adalah bentuk jamak yang dikonfirmasi

dalam Matius 12:6 dan Yohanes 2:19-21, serta kata “dua atau tiga orang” (Matius 18:20). Ketiga, di tubuh kita seperti dalam 1 Korintus 6:19 mengatakan, “Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus” kata “tubuhmu” adalah bentuk tunggal. Olehnya hubungan kita antara kaabah dengan kita selaku jemaat perlu didirikan. Rasul Yohanes menulis demikian, “Kemudian diberikanlah kepadaku sebatang buluh, seperti tongkat pengukur rupanya, dengan kata-kata berikut: “Bangunlah dan ukurlah Bait Suci Allah dan mezbah dan mereka yang beribadah di dalamnya”” (Wahyu 11:1). Ayat ini mengatakan bahwa umat Allah “beribadah” dalam kaabah surgawi, sekalipun mereka masih berada di dunia.

Lebih lanjut Ellen G. White mengatakan: “Those who, with a knowledge of the truth from the Scriptures, had also the Spirit and grace of God, and who, in the night of their bitter trial, had patiently waited, searching the Bible for clearer light, these saw the truth concerning the sanctuary in the heaven and the Saviour’s change in ministration, and by faith they followed Him in His work in the sanctuary above. And all who through the testimony of the Scriptures accept the same truths, following Christ by faith as He enters in before God to perform the last work of mediation.”¹

Perhatikan dalam Imam 16:30, 33 saat kaabah telah dibersihkan (ditahirkan) pada hari pendamaian, demikian juga bangsa Israel telah disucikan dari dosa mereka. Ron Spear dalam bukunya berjudul Waymarks of Adventism, menjelaskan: “It must be obvious that the sanctuary cannot be cleansed until those who dwell in it are cleansed. Leviticus 16 plainly states that both the sanctuary and the people were typically cleansed by the special services of the Day of Atonement. Numerous other Bible passages show that the cleansing performed in the heavenly sanctuary includes a cleansing of the saints.”²

Nabi Maleakhi menulis demikian, “Lihat, Aku menyuruh utusan-Ku, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku! Dengan mendadak Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke bait-Nya! Malaikat Perjanjian yang kamu kehendaki itu, sesungguhnya, Ia datang, firman Tuhan semesta alam. Siapakah yang dapat tahan akan hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri, apabila Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api tukang pemurni logam dan seperti

sabun tukang penatu. Ia akan duduk seperti orang yang memurnikan dan mentahirkan perak; dan Ia mentahirkan orang Lewi, menyucikan mereka seperti emas dan seperti perak, supaya mereka menjadi orang-orang yang mempersembahkan korban yang benar kepada TUHAN.” Dalam buku Great Controversy, halaman 424-426 menyatakan bahwa ayat ini menunjuk pada peristiwa yang sama seperti nubuatan dalam buku Daniel 8:14. Nabi Maleakhi di sini menyatakan, “The Lord, whom ye seek, shall suddenly come to his temple . . . and he shall purify the sons of Levi (God’s people),” demikian lanjut Ron Spear dalam buku dan halaman yang sama di atas.

Ellen G. White dalam tulisannya pada Review and Herald ratusan tahun sebelumnya memberikan komentarnya, “Christ is cleansing the temple in heaven from the sins of the people, and we must work in harmony with Him upon the earth, cleansing the soul temple from its moral defilement.”³ Di lain tulisannya mengatakan, “We are in the day of atonement, and we are to work in harmony with Christ’s work of cleansing the sanctuary from the sins of the people.”⁴



PDT. JOPPY WAURAN, M.DIV.
Kontributor WAO

Daftar Pustaka:

1. White, Ellen G., The Great Controversy, p. 427
2. Spear, Ron, Waymarks of Adventism, (Eatonville: Hope International), 1988, p. 18
3. Review and Herald, February 11, 1890
4. Review and Herald, January 21, 1890

MITIGASI BENCANA ALAM TSUNAMI DI INDONESIA: Sumbangan Pemikiran

(paper), memaparkan langkah-langkah yang harus dilakukan di Indonesia dalam menghadapi bahaya tsunami.

Oleh Salahuddin Husein, M.Sc

(Artikel ini ditulis tahun 2000 dan dimuat WAO atas persetujuan penulis yang diterima tgl 5 Jan. 2005)
(Lanjutan)

MITIGASI TSUNAMI

Mitigasi meliputi segala tindakan yang mencegah bahaya, mengurangi kemungkinan terjadinya bahaya, dan mengurangi daya rusak suatu bahaya yang tidak dapat dihindarkan. Mitigasi adalah dasar manajemen situasi darurat. Mitigasi dapat didefinisikan sebagai “aksi yang mengurangi atau menghilangkan resiko jangka panjang bahaya bencana alam dan akibatnya terhadap manusia dan harta-benda” (FEMA, 2000). Mitigasi adalah usaha yang dilakukan oleh segala pihak terkait pada tingkat negara, masyarakat dan individu.

Untuk mitigasi bahaya tsunami atau untuk bencana alam lainnya, sangat diperlukan ketepatan dalam menilai kondisi alam yang terancam, merancang dan menerapkan teknik peringatan bahaya, dan mempersiapkan daerah yang terancam untuk mengurangi dampak negatif dari bahaya tersebut. Ketiga langkah penting tersebut: 1) **penilaian bahaya** (*hazard assessment*), 2) **peringatan** (*warning*), dan 3) **persiapan** (*preparedness*) adalah unsur utama model mitigasi. Unsur kunci lainnya yang tidak terlibat langsung dalam mitigasi tetapi sangat mendukung adalah **penelitian** yang terkait (*tsunami-related research*).

1. Penilaian Bahaya (*Hazard Assessment*)

Unsur pertama untuk mitigasi yang efektif adalah penilaian bahaya. Untuk setiap komunitas pesisir, penilaian bahaya tsunami diperlukan untuk mengidentifikasi populasi dan aset yang terancam, dan tingkat ancaman (*level of risk*). Penilaian ini membutuhkan pengetahuan tentang karakteristik sumber tsunami, probabilitas kejadian, karakteristik tsunami dan karakteristik morfologi dasar laut dan garis pantai. Untuk beberapa komunitas, data dari tsunami yang pernah terjadi dapat membantu kuantifikasi faktor-faktor tersebut. Untuk komunitas yang tidak atau hanya sedikit memiliki data dari masa lalu, model numerik tsunami dapat memberikan perkiraan. Tahapan ini umumnya menghasilkan peta potensi bahaya tsunami (contoh pada gambar 5) yang sangat penting untuk memotivasi dan merancang kedua unsur mitigasi lainnya, peringatan dan persiapan.

1.1. Data rekaman tsunami (*Historical tsunami data*)

Rekaman data umumnya tersedia dalam banyak bentuk dan di banyak tempat. Format yang ada mencakup publikasi dan katalog manuskrip, laporan penyelidikan lapangan, pengalaman pribadi, berita koran, rekaman film dan video. Salah satu instansi riset penyimpanan data terbesar adalah International Tsunami Information Center di Honolulu, Hawaii.

1.2. Data paleotsunami

Penelitian paleotsunami juga dapat dilakukan pada endapan

tsunami di daerah pesisir dan bukti-bukti lainnya yang terkait dengan pergeseran sesar penyebab gempa-bumi tsunamigenik.

1.3. Penyelidikan pasca tsunami

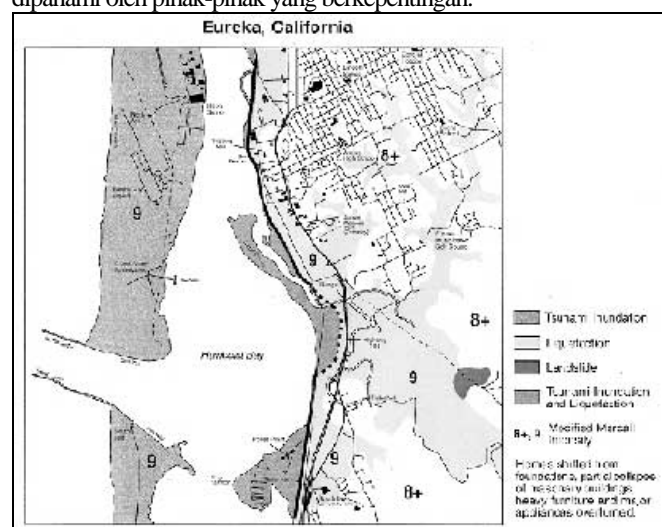
Survey penyelidikan pasca tsunami dilakukan mengikuti suatu peristiwa tsunami yang baru terjadi untuk mengukur batas inundasi dan merekam keterangan saksi mata mengenai jumlah gelombang, waktu kedatangan gelombang, dan gelombang mana yang terbesar.

1.4. Pemodelan numerik

Seringkali karena rekaman data minimal, satu-satunya jalan untuk menentukan daerah potensi bahaya adalah menggunakan pemodelan numerik. Model dapat dimulai dari skenario terburuk. Informasi ini kemudian menjadi dasar pembuatan peta evakuasi tsunami dan prosedurnya.

2. Peringatan (*warning*)

Unsur kunci kedua untuk mitigasi tsunami yang efektif adalah suatu sistem peringatan untuk memberi peringatan kepada komunitas pesisir tentang bahaya tsunami yang tengah mengancam. Sistem peringatan didasarkan kepada data gempa-bumi sebagai peringatan dini, dan data perubahan muka air-laut untuk konfirmasi dan pengawasan tsunami. Sistem peringatan juga mengandalkan berbagai saluran komunikasi untuk menerima data seismik dan perubahan muka air-laut, dan untuk memberikan pesan kepada pihak yang berwenang. Pusat peringatan (*warning center*) haruslah: 1) cepat – memberikan peringatan secepat mungkin setelah pembentukan tsunami potensial terjadi, 2) tepat – menyampaikan pesan tentang tsunami yang berbahaya seraya mengurangi peringatan yang keliru, dan 3) dipercaya – bahwa sistem bekerja terus-menerus, dan pesan mereka disampaikan dan diterima secara langsung dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.



Gambar 5. Contoh peta zonasi potensi bencana tsunami Eureka, California, dibuat dengan pemodelan numerik. Peta ini juga memperlihatkan potensi gempa-bumi, inundasi, tanah longsor yang harus diperhitungkan ketika merancang rute evakuasi (ITSU, 1999).

2.1. Data

Sistem peringatan membutuhkan data seismik dan muka air-laut setiap saat secara cepat (real atau near-real time). Sistem ini juga membutuhkan rekaman data gempa-bumi dan tsunami yang pernah terjadi. Kedua jenis data tersebut dipergunakan untuk dapat secara cepat mendeteksi dan melokalisasi gempa-bumi tsunamigenik potensial, untuk mengkonfirmasi apakah tsunami telah terbentuk, dan untuk memperkirakan dampak potensial terhadap daerah pesisir yang menjadi tanggung-jawabnya.

2.1.1. Data seismik

Sinyal seismik - getaran dari gempa-bumi yang bergerak secara cepat melalui kulit bumi - dipergunakan oleh pusat peringatan untuk mendeteksi terjadinya gempa-bumi, dan kemudian untuk menentukan lokasi dan skalanya.

Berdasarkan informasi tersebut, statistik likelihood tsunami yang terbentuk dapat diperkirakan secara cepat, dan peringatan dini atau informasi yang sesuai dapat dikeluarkan.

Seismometer standard periode pendek (0.5-2 sec/cycle) dan periode panjang (18-22 sec/cycle) menghasilkan data untuk menentukan lokasi dan skala gempa-bumi. Seismometer skala luas -- broadband seismometers (0.01-100 sec/cycle) dapat pula dipergunakan untuk kedua tujuan di atas dan juga untuk penghitungan momen seismik yang sangat berguna untuk menyempurnakan analisis data yang dilakukan.

2.1.2. Data muka air-laut

Pengukur variasi muka laut (water-level gauges) adalah instrumen yang sangat penting dalam sistem peringatan tsunami. Mereka dipergunakan untuk konfirmasi secara cepat tentang kehadiran atau tidaknya suatu tsunami mengikuti peristiwa gempa-bumi, untuk mengamati perkembangan tsunami, untuk membantu estimasi tingkat bahaya, dan menyediakan alasan untuk memutuskan bahaya telah berlalu. Gauges kadangkala merupakan satu-satunya cara untuk mendeteksi tsunami ketika data seismik tidak mendukung, atau bila tsunami bukan disebabkan oleh gempa-bumi.

Untuk bisa memberikan peringatan secara efektif, gauges perlu diletakkan di dekat sumber tsunami sehingga konfirmasi secara cepat diperoleh, apakah tsunami telah terbentuk atau tidak, dan perkiraan awal mengenai ukuran tsunami. Mereka harus pula diletakkan di antara sumber dan daerah pesisir yang terancam untuk memonitor perkembangannya dan membantu memprediksi dampaknya. Untuk tsunami lokal, gauges dibutuhkan di sepanjang garis pantai untuk memperoleh konfirmasi tercepat dan untuk evaluasi.

2.1.3. Data rekaman tsunami dan gempa-bumi

Pusat peringatan membutuhkan akses cepat kepada data rekaman tsunami dan gempa-bumi untuk membantu memperkirakan apakah suatu gempa-bumi dari suatu lokasi dapat menyebabkan tsunami, dan apakah tsunami tersebut

berbahaya bagi daerah tanggung jawab mereka. Sebagai contoh, adalah sangat berguna untuk mengetahui bila zona subduksi pada suatu daerah pernah mengalami gempa-bumi berskala 8 tetapi tidak pernah menghasilkan tsunami. Juga sangat berguna untuk mengetahui karakteristik rekaman data muka air-laut untuk tsunami yang berbahaya dan yang tidak berbahaya pada suatu daerah.

2.1.4. Data model numerik

Dewasa ini, pusat peringatan mulai mempergunakan data dari model numerik untuk memberikan panduan dalam prediksi tingkat bahaya tsunami berdasarkan parameter gempa-bumi dan data muka air-laut tertentu.

2.1.5. Data lainnya

Jenis data lainnya yang diperlukan oleh pusat peringatan adalah seperti data letusan gunung-api atau tanah longsor yang terjadi di dekat tubuh air-laut.

2.2. Komunikasi

Sistem peringatan tsunami membutuhkan komunikasi yang unik dan ekstensif. Data seismik dan perubahan muka air-laut harus dikirim dari lokasi secara cepat dan dapat dipercaya oleh penerima.

2.2.1 Akses data real time

Data seismik dan perubahan muka air-laut supaya berguna haruslah dapat diterima secara cepat real atau very near real time. Banyak teknik komunikasi yang bisa dipergunakan, seperti radio VHF, gelombang mikro, transmisi satelit.

2.2.2. Penyebaran pesan

Penyampaian pesan kepada para pengguna juga sama pentingnya sebagaimana mendapatkan data secara real time. Penyampaian pesan dapat secara cepat dilakukan melalui Global Telecommunications System (GTS) atau Aeronautical Fixed Telecommunications Network (AFTN). Pesan dapat pula disampaikan secara konvensional melalui e-mail, telepon atau fax.

(Bersambung.....)



– SALAHUDDIN HUSEIN, M.SC

KANDIDAT PH.D BIDANG SEDIMENTASI PESISIR DI UNIVERSITI
BRUNEI DARUSSALAM.
SEKARANG BERTUGAS SEBAGAI TENAGA PENGAJAR TEKNIK
GEOLOGI UGM

Pintu Kasihan Segera Tertutup?

(Kajian Di balik Tragedi 9/11)

lanjutan

Oleh Bonar Panjaitan



3. Dukungan dan simpatik dunia terhadap AS.

Memang tidak semua negara di dunia menaruh simpatik terhadap AS sehubungan dengan tragedi WTC, tetapi kekuatan besar dunia seperti Eropa Barat/NATO, Rusia, Cina, Jepang dan Dewan Keamanan (DK) PBB telah menyatakan simpatik kepada AS dan mendukung usul AS untuk menumpas pelaku peristiwa WTC. Tidak lama setelah peristiwa WTC, NATO menghidupkan kembali Charter V yaitu self-defence charter yang mengatakan bahwa serangan dari luar terhadap salah satu anggota NATO dianggap sebagai serangan terhadap semuanya dan harus dilakukan tindakan balasan bersama (*one for all and all for one*). Disebutkan bahwa ini untuk pertama kalinya dalam 52 tahun sejarahnya berdirinya NATO, charter ini diberlakukan. Lebih lanjut pada tanggal 28 September 2001 yang lalu, atas usul AS, DK PBB menyetujui dengan suara bulat 15-0 resolusi (tanpa ada yang abstain apalagi menolak) yang mengharuskan semua anggota PBB yang berjumlah 189 negara untuk membekukan aset dari kelompok teroris yang dituduh oleh AS sebagai pelaku peristiwa WTC.

Jakarta Post, 30 September 2001. Security Council passes historic resolution. "The

UN Security Council voted unanimously on Friday for a US-sponsored resolution obliging member states to crack down on the sources of financial and logistical support for terrorist groups. The sweeping demand on governments – backed by the threat of sanctions or military force – were approved by the 15 council members in barely 24 hours of consultations, an extraordinarily brief lapse of time for the council." Dunia mendukung usul AS karena merasa adanya ancaman terorisme internasional yang

dianggap sebagai musuh bersama. Waktunya akan datang, bilamana umat Tuhan pemelihara hari Sabat akan dianggap sebagai musuh bersama.

4. Issue agama sangat sensitif untuk menggalang persatuan.

Dari peristiwa WTC ini dapat kita saksikan bagaimana kelompok yang dituduh sebagai berada di belakang peristiwa WTC mencoba menggalang kebersamaan dengan menempatkan diri sebagai kelompok yang dipojokkan dan terancam karena berusaha untuk mempertahankan ajaran agama. Sesungguhnya memang agama tidak dapat dilepaskan dari kehidupan dan perilaku seseorang. Orang akan berani



untuk mengorbankan hidupnya demi mempertahankan kepercayaannya.

Bilamana bencana semakin sering datang dan dalam skala kehancuran yang lebih besar, tentu saja dunia tidak dapat menuduh itu sebagai perbuatan terorisme. Mereka akan melihat itu sebagai murka dari Tuhan karena keadaan dunia yang sudah semakin jahat. Akan muncul seruan kepada dunia untuk mengadakan pertobatan global agar murka Tuhan berhenti. Dan akan dipilih satu hari perbaktian bagi semua penduduk dunia untuk menunjukkan kepada Tuhan kebulatan tekad dan keinginan bersama yang sungguh-sungguh untuk bertobat. Dan untuk lebih menunjukkan kebersamaan, maka perlu ada satu hari di mana dunia menganggapnya sebagai hari untuk berbakti. Ellen G. White dalam bukunya *Manuscript Release* mengatakan bahwa hari itu adalah hari Minggu. **10 Manuscript Release, 239.** *“Setan menaruh tafsiran-tafsirannya atas peristiwa-peristiwa dan mereka beranggapan sama seperti Setan, bahwa bencana-bencana yang melanda negeri ini adalah akibat dari pelanggaran terhadap hari Minggu. Mengira akan meredakan murka Allah, orang-orang yang berpengaruh ini membuat undang-undang yang memaksakan pemeliharaan hari Minggu.”* Bilamana dihadapkan dengan bencana yang menakutkan, maka himbauan yang bersifat agama ini akan serta merta diikuti dunia. Tinggallah umat Tuhan yang mengetahui kedok di balik ini semua yang akan menjadi sasaran karena dianggap membangkang.

5. Berbicara seperti naga. Wahyu 13:11. *“Dan aku melihat seekor binatang lain keluar dari dalam bumi dan bertanduk dua sama seperti anak domba dan ia berbicara seperti seekor naga.”* Peristiwa WTC telah membuat AS yang kini menjadi satu-satunya superpower menjadi begitu geram. Berikut ini adalah kutipan dari pidato Presiden George W. Bush yang disampaikan di depan Kongres AS pada tanggal 20 September 2001. **Jakarta Post, 22 September 2001.**



Financial Times, 25 September 2001. *Wake-up call warns banks to co-operate.* Coba lihat apa yang ditulis di sini. *“This order is a wake-up call to financial institutions around the world. If you have any involvement in the financing of the Al-Qaeda organisation, you have two choices. Co-operate in this fight, or we will freeze your US assets. We will punish you for providing the resources that make these evil acts possible.”* Dari gambaran di atas dapat dilihat bagaimana AS sudah secara nyata berbicara seperti naga, mengancam dan memberi perintah. Presiden Bush mengeluarkan ancaman pada tanggal 20 September 2001, memberikan perintah pada tanggal 24 September 2001 dan DK PBB menyambut pada tanggal 28 September 2001. Sebenarnya tanda-tanda ketaklukkan DK PBB pun sudah terlihat jauh sebelumnya.

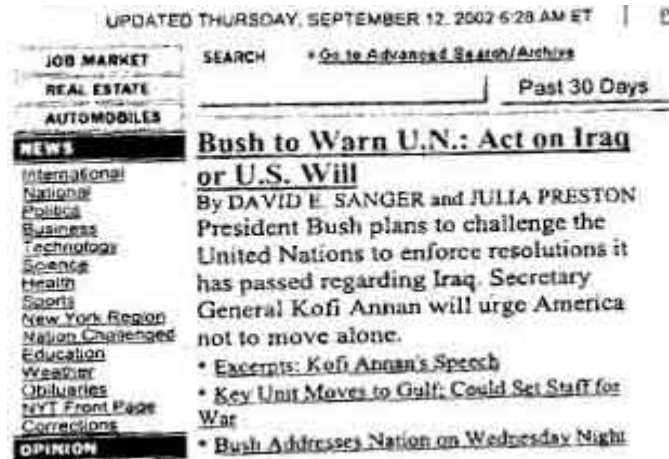


Either you are with us, or with the terrorists. Coba perhatikan kutipan ini. *“Every nation in every region now has a decision to make: **Either you are with us, or you are with the terrorists.** From this day forward, any nation that continues to harbor or support terrorism will be regarded by the U.S. as a hostile regime.”* Pidato di depan Kongres AS itu kemudian ditindaklanjuti dengan Presiden George W. Bush pada tanggal 24 September 2001, mengeluarkan Perintah Kepresidenan atau yang lebih dikenal dengan sebutan Executive Order, kepada semua bank dan pemerintah di seluruh dunia. Isinya adalah untuk membekukan aset dari kelompok yang dituduh oleh AS sebagai pelaku di belakang peristiwa WTC.



Dubes DK PBB Bertemu Kongres AS. Kompas 1 April 2000 menulis: *“Ini untuk pertama kalinya DK PBB ‘datang menghadap’ AS.”* *“Lima belas duta besar DK PBB melakukan kunjungan yang belum pernah dilakukan sebelumnya ke Washington, namun pulang tanpa ada tanda-tanda kemajuan dalam upaya untuk memperbaiki hubungan antara AS dan badan dunia itu.”* Tidak heran kalau kemudian dalam kaitan kampanye perang AS terhadap Irak pada tahun 2002, dapat dilihat tulisan di surat kabar paling bergengsi di

dunia The New York Times, 12 September 2002. Bush to Warn U.N.: Act on Iraq or U.S. Will



Kompas, 14 September 2002. Bush Tantang DK PBB

Bush Tantang DK PBB



6. Komunikasi dan informasi berjalan dengan sangat cepat dengan adanya teknologi internet.

Pada waktu Presiden Bush mengeluarkan executive order, sepertinya semua negara dan bank di dunia segera menindak-lanjuti perintah itu karena tidak ingin dinilai tidak bekerja sama. Pada tanggal 25 September 2001, sehari setelah perintah dikeluarkan, saya dan atasan saya sedang dalam perjalanan ke Bank Indonesia untuk suatu pertemuan. Telepon genggam atasan saya berdering, mendapat telepon dari kantor regional di Hongkong. Mereka memberi informasi bahwa nama cabang di Jakarta dari bank tempat saya bekerja muncul di dalam daftar yang pernah melakukan transaksi dengan sebuah bank di Sudan, yang dicurigai ada hubungan dengan kelompok yang dianggap terlibat dengan peristiwa WTC. Tidak lama kemudian, datang lagi telepon dari kantor pusat di Amsterdam meminta konfirmasi mengenai hal yang sama. Semuanya kelabakan. Terpaksa harus membongkar file yang sudah disimpan di warehouse. Ternyata ada sebuah transaksi pada tahun 1993 dan sebuah lagi di tahun 1998 yang menyangkut ekspor ke Sudan yang dilakukan oleh perusahaan lokal di Jakarta di mana kebetulan bank penghubungnya adalah bank di Sudan yang mempunyai hubungan dengan kelompok teroris. Transaksi itu sendiri sama sekali tidak ada hubungan dengan nama-nama yang dicurigai.

Yang dapat dilihat di sini adalah bagaimana cepatnya dunia merespon

sampai masalah yang kecil sekalipun. Dunia ini menjadi begitu kecil. Semuanya berlangsung begitu cepat dengan adanya sistim komunikasi global seperti internet. Banyak dari kita yang dapat merasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Satu berita tentang Advent atau berita apa saja masuk di internet, dalam tempo kurang dari satu hari, seluruh orang Advent di seluruh dunia sepertinya sudah tahu apalagi kalau hal itu merupakan gossip tentang orang.

Data-data anda sudah tersebar di mana-mana. Baik itu melalui nomor telepon, rekening listrik, rekening bank, kartu kredit, email address dan sebagainya. Bagi anda yang ada di AS, nomor *social security* anda sudah tercatat di pusat informasi negara. Umumnya orang juga sudah tahu anda sebagai seorang pemelihara hari Sabat. Dengan demikian bilamana Undang Undang Hari Minggu Universal sudah diumumkan menyusul datangnya bencana dan issue mengenai hari Sabat mulai muncul, maka mereka yang memelihara hari Sabat akan menjadi sorotan karena tidak bekerja sama untuk berbakti dalam 'pertobatan global'.

Roh Nubuat berkata bahwa pada saat UUHM telah diumumkan di AS, itulah tanda bagi kita untuk meninggalkan kota besar, sebagaimana bangsa Yahudi diminta untuk meninggalkan Yerusalem pada saat pengepungan Yerusalem (yang pertama) oleh Jenderal Cestius pada tahun 68 AD. Bilamana kita masih tetap berada di kota besar pada saat itu, maka kita akan terancam karena tidak akan mempunyai kesempatan untuk lari dan bersembunyi. Ingat, data-data anda sudah tersebar dan dengan cepat anda akan dapat ditangkap bila telah diputuskan untuk ditangkap. Ingat pengalaman bangsa Yahudi yang akhirnya mati konyol ketika terjadi pengepungan (yang kedua) oleh Jenderal Titus yang akhirnya menghancurkan kota Yerusalem pada tahun 70 AD. Orang-orang Kristen yang mendengar nasehat Yesus telah keluar dari Yerusalem pada saat Jenderal Cestius pulang dengan terburu-buru ke Roma. Orang-orang Yahudi bahkan mengejar tentara Roma yang pulang itu dan menertawakan orang-orang Kristen yang pergi ke luar Yerusalem. Orang-orang Yahudi itu tidak menyadari bahwa itulah kesempatan yang Tuhan berikan bagi umat-Nya yang mau mendengar nasehat-Nya untuk meninggalkan Yerusalem dan akhirnya selamat.



—BONAR PANJAITAN
 PEMIMPIN REDAKSI WAO — JAKARTA

